

TUNTUNAN PRAKTEK IBADAH

MUJENNIH MURSAHA, Lc. M.A



**Penerbit dan Percetakan
DITITIKLIMA**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Tuntunan Praktik Ibadah

© Mujennih Mursaha, Lc.MA
Samarinda, Ditunggal, 2022
vi + 78 hlm : 16 cm x 21 cm

ISBN: 978-623-99151-2-4

TUNTUNAN PRAKTIK IBADAH

Penanggungjawab

Sonhaji, S.Pd
Danas Miftahul Gisya, S.Pd, M.Pd

Penyusun

Mujennih Mursaha, Lc.MA

Editor

Ainuropiq, S.H.I, M.Pd

ISBN

978-623-99151-2-4

Desain Sampul

Chal Setyo Wahono

Layouting

Ditunggal Team

Penerbit & Percetakan

Ditunggal

Jl. Perjuangan 6 No. 5 Sempaja Selatan,
Samarinda Utara, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur
Telp/WA: 081347541125

Cetakan Pertama : Juli 2022

*Dilarang mengcopy atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis
dari Penerbit Ditunggal*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta Alam. Tuhan yang maha tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Salawat serta salam semoga tercurah terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, pribadi agung yang telah mengemban amanat secara sempurna, hingga manusia akhirnya mengetahui mana yang hak dan mana yang batil dalam kehidupan ini karena petunjuk dan ajarannya yang bersumber dari Allah SWT.

Salat adalah ibadah yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ia tidak hanya menjadi pembeda antara muslim dan kafir, melainkan diibaratkan tiang bangunan. Barangsiapa yang mendirikan maka bagi pelakunya ia telah mendirikan agama. Barangsiapa meninggalkannya, secara nyata pelakunya telah merobohkan agama. Begitu pentingnya salat untuk didirikan hingga Rasulullah SAW tegas berwasiat, “ *barangsiapa yang meninggalkan salat, maka sama halnya dengan tidak beragama baginya. Salat adalah tiang agama*” (HR. Imam Baihaqi)

Berkenaan dengan ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. kami memberanikan diri untuk menyusun tuntunan praktik ibadah sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Semoga tulisan ini bermanfaat untuk semua pihak, dan bisa mempraktekkan tuntunan praktik ibadah sesuai dengan contoh Nabi kita. Kami mohon bimbingannya jika ada kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan buku ini sehingga menjadi bahan perbaikan pada penerbitan selanjutnya.

Samarinda, 27 November 2021
Mujennih Mursaha, Lc. MA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
IDENTITAS BUKU	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I : Praktek Wudu	1
a. Makna Wudu	2
b. Dasar Praktek Wudu	2
c. Keutamaan Wudu	3
d. Tata Cara Berwudu	5
e. Hal-Hal Yang Membatalkan Wudu	14
BAB II : Praktek Tayamum	15
a. Makna Tayamum	16
b. Rukun Tayamum	16
c. Tata Cara Tayamum	16
d. Hal-Hal Yang Membatalkan Tayamum	20
BAB III : Praktek Salat	21
a. Makna Salat	22
b. Kedudukan Salat	22
c. Keutamaan Salat	22
d. Tata Cara Salat	23
BAB IV : Bacaan Zikir Setelah Salat	51
BAB V : Doa-Doa harian	63
Daftar Pustaka	77

BAB I

PRAKTEK WUDU

A. Makna Wudu

Menghilangkan hadas kecil atau kotoran yang menghalangi sahnya ibadah (kentut dan buang air) dengan cara menggunakan air yang suci pada anggota wudu, yaitu wajah, kedua tangan, kepala (rambut) dan kedua kaki dengan cara yang ditentukan.

B. Dasar Perintah Wudu

1. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan taganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (QS. Al-Maidah: 6)

2. Hadis Nabi SAW

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku diperintahkan untuk berwudu apabila hendak mengerjakan salat."* (HR. At-Tirmizi, Abu Dawud, An-Nasa' i dengan derajat sahih)

Hadis dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda,
" Tidak diterima salat salah seorang dari kalian apabila ia berhadas, hingga ia berwudu." (HR. Bukhari dan Muslim)

C. Keutamaan Wudu

1. Allah SWT mencintai orang-orang yang bersih

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

" Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang bersih" (Al-Baqarah :222)

2. Bercahaya di wajah, tangan dan kaki

إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُهَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ

"Sesungguhnya umatku dipanggil pada hari kiamat dalam keadaan bercahaya wajah-wajah, tangan-tangan dan kaki-kaki mereka karena bekas wudlu" (Riwayat Bukhori dan". (Muslim)

3. Menghapuskan dosa-dosa

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ, خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ, حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

"Barangsiapa yang berwudu lalu membagusannya, maka akan keluar kesalahan-kesalahannya dari badannya bahkan sampai keluar dari bawah kukunya". (Hadis riwayat Muslim No 245)

4. Diangkat derajat

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟
قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ : إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ
وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ...

“ Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang dengannya Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat-derajat?” Para sahabat menjawab “Tentu, Ya Rasulullah”, Beliau berkata : “Sempurnakanlah wudlu pada saat keadaan-keadaan yang dibenci (misalnya pada waktu musim dingin-pen) dan perbanyaklah langkah menuju masjid-masjid dan setelah sholat tunggulah sholat berikutnya ...”.(Hadis riwayat Muslim No 251)

5. Pintu masuk surga

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، إِلَّا
فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

*“ Tidak ada seorang pun dari kalian yang berwudlu lalu menyempurnakan wudunya kemudian berkata :**”Asyhadu alla ilaha illallah wahdahu la syarika lahu wa asyhadu anna Muhammadan abduhu wa rasuluhu”** kecuali akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang delapan dan dia masuk dari pintu mana saja yang dia sukai”. (Hadis riwayat Muslim, irwaul galil No 96)*

D. Tata Cara Berwudu

1. Berniat

Niat termasuk fardu dalam berwudu. Niat berarti bermaksud atau keinginan di dalam hati untuk melakukan sesuatu dengan sengaja. Niat berwudu berarti berniat untuk menghilangkan hadas dalam rangka mendirikan salat.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanyalah mendapatkan apa yang diniatkannya. ” (HR. Bukhari dan Muslim).

Perlu untuk diperhatikan, bahwa niat di sini letaknya di dalam hati dan tidak perlu dilafazkan.

2. Membaca Basmalah

Membaca basmalah termasuk wajib dalam berwudu. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW :

لَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

Tidak ada (keutamaan) wudu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah (Bismillah) (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Bacaan Basmalah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

bismillaahirrahmaanirrahiim

“ dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”.

Adapun jika lupa membaca bacaan basmalah pada awal wudu dan baru teringat kemudian ketika tengah melaksanakan wudu hendaknya membaca :

Bismillaahi fii awwalihi wa aakhirih

“ dengan nama Allah dari awalnya dari akhirnya” (HR. Abu Daud dan Tirmizi)

3. Membasuh Telapak Tangan Sampai Pergelangan Tangan

Membasuh telapak tangan sampai pergelangan tangan termasuk sunah dalam berwudu. Pembasuhan ini dilakukan sebanyak 3 kali.



Gambar (1): mencuci tangan (sumber: mizanstore.com)

قَالَ إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَلَا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ حَتَّى
يَغْسِلَهَا ثَلَاثًا فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ

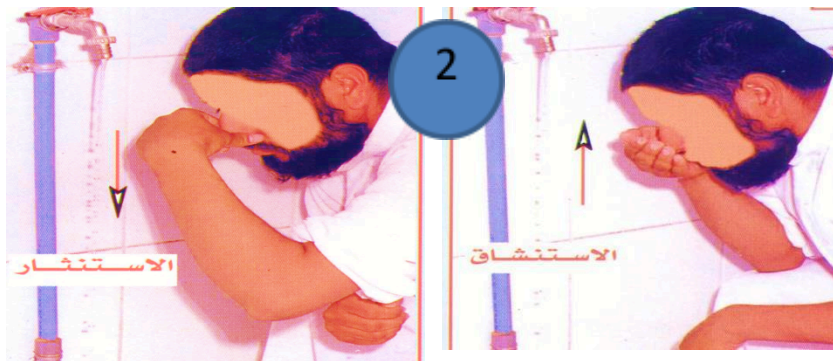
“ Apabila salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya maka janganlah memasukkan tangan ke dalam bejana sehingga membasuhnya tiga kali, karena ia tidak tahu kemana-mana tangannya menginap”

Rasulullah SAW bersabda: “ *ia meminta satu bejana air kemudian ia tuang sedikit di atas tangannya dan ia cuci dua tangan itu tiga kali*”. (HR. Muslim)

Sabda Rasulullah SAW : “ *jika engkau berwudu maka silangilah jari kedua tangan dan kakimu*” (HR. Ahmad, Tirmizi dan Ibnu Majah).

4. Berkumur-kumur dan membersihkan Lubang Hidung

Berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung termasuk sunah dalam berwudu. Berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung ini dilakukan sebanyak tiga kali.



*Gambar (2) : berkumur-kumur dan membersihkan hidung
(sumber: mizanstore.com)*

Sabda Rasulullah SAW :

فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلَاثًا بِثَلَاثِ عَرَفَاتٍ

“ lalu berkumur-kumur, ber-istinsyaq dan beristintsar tiga kali dengan tiga cidukan” (HR Al-Bukhari dan Muslim)

Sabda Rasulullah SAW : “ apabila salah seorang dari kalian wudu maka masukkanlah air ke dalam hidung kemudian semburkanlah “ (HR. Muslim)

Cara berkumur, *istinsyaq*, (menghirup air ke hidung) dan *istintsar* adalah dengan menciduk air dengan tangan kanan untuk digunakan berkumur dan *istinsyaq*. *Beristintsar* (membuang air dari hidung) kemudian dengan tangan kiri.

5. Membasuh Wajah

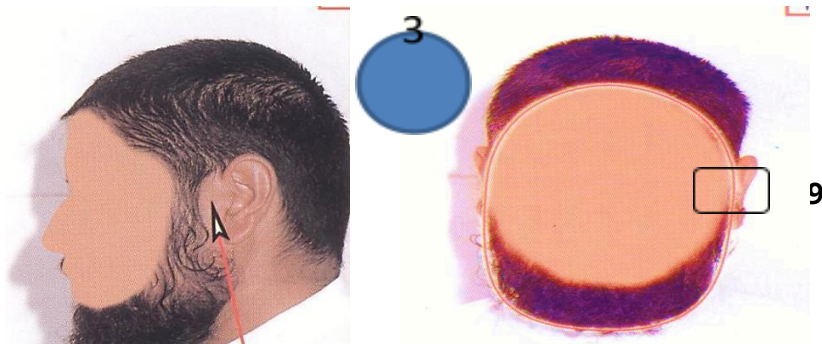
Membasuh wajah termasuk wajib dalam berwudu.

Firman Allah SWT dalam surah Al- Maaidah Ayat 6:

فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ

“ maka basuhlah wajahmu “.

Abdullah bin Zaid RA. “Mengabarkan cara Rasulullah SAW. Ketika berwudu: kemudian ia masukkan tangannya lalu ia keluarkan lantas ia membasuh wajahnya tiga kali”. (HR. Muslim)



Gambar (3): membasuh wajah (sumber: mizanstore.com)

6. Membasuh Kedua Tangan Hingga Siku sebanyak tiga kali

Membasuh kedua tangan hingga siku termasuk wajib dalam berwudu.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 6 :

وَأَيْدِيكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ.....

“dan tanganmu sampai ke siku”

Sabda Rasulullah SAW :

وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلَاثًا

” Kemudian dia membasuh kedua tangannya hingga siku tiga kali “



Gambar (4): membasuh kedua tangan hingga siku

7. Mengusap Kepala sebanyak satu kali

Mengusap kepala termasuk wajib dalam berwudu.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 6 :

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

“serta usaplah kepalamu “

Sabda rasulullah SAW :

بَدَأَ بِمُقَدِّمِ رَأْسِهِ , حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ , ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى
الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ

“ Dia memulai dari arah depan sehingga dia mengusapkan kedua tangannya hingga ke tenguknya, kemudian dikembalikan lagi kedua tangannya sampai ke tempat semula” . (Bukhari dan Muslim)

Sabda Rasulullah SAW : Ibnu Abbas RA. Menjelaskan wudu yang dilakukan Rasulullah SAW., *“ beliau SAW. Mengusap kedua telinga dengan satu usapan”* (HR. Ahmad dan Abu Daud).

Adapun mengusap daun telinga, baik bagian dalam maupun luar, dilakukan bersamaan dengan mengusap kepala.



Gambar (5): mungusap kepala (sumber: mizanstore.com)

8. Membasuh Kaki Hingga Batas Mata Kaki Sebanyak Tiga Kali

Membasuh kedua kaki hingga batas mata kaki termasuk wajib dalam berwudu

Firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 6:

....وَأَرْجُلُكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

".... dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki".

Sabda Rasulullah SAW: *" kemudian beliau mencuci kedua kakinya sampai dua mata kaki"* (HR. Muslim).

Menyela-nyela di antara jari jemari kaki atau tangan adalah wajib, apabila tanpa disela-sela ada kemungkinan kurang sempurna dalam membasuh kaki.



Gambar (6): membasuk kaki hingga mata kaki (sumber: mizanstore.com)

9. Membaca Doa Setelah Berwudu

Umar bin Khathab RA. Mendengar Rasulullah SAW. Bersabda, “
tidaklah salah seorang di antara kalian berwudu dan menyempurnakan wudunya kemudian membaca :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ.

*Asyhadu an lā ilāha illallāhu wahdahū lā syarīka lahū, wa
asyhadu anna Muhammadan abduhū wa rasūluhu*

*Dari 'Umar bin Khattab berkata, telah bersabda Rasulullah SAW. "Tiada seorangpun diantara kamu yang berwudlu kemudian ia menyempurnakan wudunya, lalu berdoa (membaca) "**asyhadu anlaa ilaaha** ... dst ... " melainkan akan dibukakan baginya*

delapan dari pintu-pintu surga yang dia dipersilahkan masuk dari mana ia suka” (HR. Muslim)

e. Hal-hal Yang Membatalkan Wudu

1. Keluar sesuatu dari salah satu dua jalan (depan dan belakang)
2. Melakukan hubungan seksual.
3. Menyentuh kemaluan
4. Tidur yang nyenyak dengan berbaring

BAB II
PRAKTEK
TAYAMUM

A. Makna Tayamum

Tayamum adalah menyapu debu tanah yang bersih ke muka dan dua tangan sebagai ganti wudu dan mandi wajib ketika tidak mendapatkan air atau karena sakit.

B. Rukun Tayamum

1. Niat
2. Mengusap wajah dengan debu
3. Mengusap kedua tangan dengan mendahulukan tangan kanan dari tangan kiri
4. Tertib danurut

C. Tata Cara Tayamum

Sabda Rasulullah SAW :

قَالَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – « إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا .
فَضْرَبَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – بِكَفِّهِ الْأَرْضَ ، وَنَفَخَ
فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيَهُ

“Cukup bagimu melakukan seperti ini.” Lantas beliau SAW mencontohkan dengan menepuk kedua telapak tangannya ke tanah, lalu beliau tiup kedua telapak tersebut, kemudian

beliau mengusap wajah dan kedua telapak tangannya “.
(HR. Bukhari no. 338 dan Muslim no. 368)

Sabda Rasulullah SAW:

فَقَالَ « إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَصْنَعَ هَكَذَا ». فَضَرَبَ بِكَفِّهِ ضَرْبَةً
عَلَى الْأَرْضِ ثُمَّ نَفَضَهَا ، ثُمَّ مَسَحَ بِهَا ظَهَرَ كَفِّهِ بِشِمَالِهِ ، أَوْ
ظَهَرَ شِمَالِهِ بِكَفِّهِ ، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ

*“Sesungguhnya cukuplah engkau melakukannya seperti ini”.
Seraya beliau memukulkan telapak tangannya ke
permukaan bumi sekali pukulan lalu meniupnya. Kemudian
beliau mengusap punggung telapak tangan (kanan)nya
dengan tangan kirinya dan mengusap punggung telapak
tangan (kiri)nya dengan tangan kanannya, lalu beliau
mengusap wajahnya dengan kedua tangannya.*

Dari kedua hadis di atas maka rukun tayamum adalah :

1. Membaca basmalah (*bismillahirrahmannirrahim*)
2. Memukulkan (menepukkan) kedua telapak tangan ke permukaan tanah yang suci dengan satu kali tepukan dan kemudian meniupnya.



*Gambar 1:
Menepuk/Meletakkan dua telapak tangan ke tanah atau
tempat/media suci yang berdebu
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

3. Meniup dua telapak tangan .



Gambar 3:
Meniup dua telapak tangan
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)

4. Mengusap wajah dengan dua telapak tangan. Dilakukan dengan sekali usapan



Gambar 4: Mengusap muka/wajah
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)

5. Mengusap punggung telapak tangan kiri dan kanan hingga pergelangan dengan Dilakukan sekali usapan



Gambar 5: Mengusap punggung telapak tangan

(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)

6. Berdoa sesuai dengan doa berwudu

Pelaksanaan sekali usapan itu berdasarkan hadis Nabi SAW : “ dan beliau mengusap wajahnya dan kedua telapak tangannya dengan sekali usapan” (HR. Bukhari Muslim).

e. Hal-hal Yang Membatalkan Tayamum

Adapun hal-hal yang membatalkan tayamum adalah sebagai berikut:

1. Semua yang membatalkan wudu
2. Apabila hal-hal yang menyebabkan diperbolehkannya tayamum sudah hilang.

BAB III
PRAKTEK SALAT

A. Makna Salat

Secara bahasa salat adalah doa. Secara istilah salat diartikan sebagai ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

B. Kedudukan Salat

1. Salat adalah tiang agama
2. Salat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab oleh Allah di akhirat kelak
3. Salat adalah parameter amal seseorang
4. ibadah terakhir yang dicabut dari Islam

C. Keutamaan Salat

1. Salat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar
2. Salat dapat menghapus dosa
3. Salat menjadi sebab utama masuk surga

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت:45)

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari

(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar (QS. Al-Ankabut:45).”

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda: *Dari Anas RA berkata: datang seorang lelaki kepada Rasulullah SAW dan berkata: Si Fulan salat di malam hari tapi mencuri di pagi hari. Rasulullah SAW menjawab: ”Apa yang diucapkan akan mencegahnya (berbuat mungkar), dalam riwayat lain “ Salat akan mencegahnya (berbuat mungkar).(HR. Ahmad dan Ibnu Hibban dan di Sahihkan).*

D. Tata Cara Salat

1. Berdiri tegak menghadap kiblat dengan niat akan melaksanakan salat .

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“ Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wusta.) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khushyuk” .

Sabda Rasulullah SAW : *“ apabila engkau hendak berdiri salat, maka hendaklah engkau sempurnakan wudu,*

kemudian menghadap ke kiblat, kemudian engkau takbir”
(HR. Muslim).



Gambar 1: Berdiri tegak menghadap Kiblat
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)

Perlu diperhatikan beberapa hal ketika berdiri menghadap kiblat, yaitu:

❏ Posisi Telapak Kaki

Posisi ketika berdiri hendaklah diarahkan lurus ke kiblat, dengan pelurusan telapak kaki ini akan menyebabkan saf (barisan) jamaah dalam salat berjamaah akan lurus dan rapat.

Sabda Rasulullah SAW. *“ lurus dan rapatkan saf kalian, karena lurus dan rapatnya saf adalah bagian dari kesempurnaan tegaknya salat”*. (HR. Bukhari dan Muslim).

📖 **Menghadap Sutra**

Seseorang yang akan melaksanakan salat hendaklah menghadap *sutra* atau tabir pembatas dalam salat. Pembatas ini bisa berupa tiang, dinding, orang yang sedang melaksanakan salat, tongkat yang ditancapkan, dan lain-lainya. Selain menghadap, hendaklah yang bersangkutan mendekat pada *sutra* tersebut.

Ketentuan untuk menghadap *sutra* ini berlaku pada semua tempat, baik dalam masjid maupun di luar masjid. Rasulullah SAW bersabda:

“apabila salah seorang di antara kalian sholat, hendaklah ia salat dengan menghadap sutra dan mendekatlah padanya”.(HR. Abu Daud).

2. Takbiratulihram

Takbiratulihram adalah ucapan takbir yang memulai pengharaman untuk melakukan hal-hal yang dilarang atau hal-hal yang membatalkan salat di dalam salat. Maknanya, sejak takbiratulihram dilaksanakan, maka hal-hal selain yang biasa dilakukan dalam salat terlarang untuk dilakukan. Sabda Rasulullah SAW bersabda:

“pembuka salat adalah bersuci, pengharamannya adalah takbir, sementara penghalalannya adalah salam” (HR. Ahmad, Abu Daud)



*Gambar 2: Takbiratulihram
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

3. Mengangkat Kedua Tangan

Mengangkat kedua tangan dilaksanakan di waktu takbir. Mengangkat kedua tangan dilakukan dengan jari-jari terbuka, tidak menggenggam, dan telapak tangan dihadapkan ke kiblat. Adapun ketinggian tangan ketika diangkat:

Yaitu mendekati telinga, ketinggian pengangkatan kedua tangan hingga mendekati telinga berdasarkan ucapan sahabat Al-Bara' bin Azib, RA.,

“Rasulullah SAW. Apabila memulai salatunya, beliau mengangkat kedua tangannya mendekati kedua telinganya”. (HR. Abu Daud).

Sabda Nabi Muhammad SAW.

وَفِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ عَنْ مَالِكِ ابْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّمَ كَانَ إِذَا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَازِيَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ

Tersebut dalam sahih Muslim dari Malik bin Huwairits, “*bahwa Rasulullah saw. apabila takbir ia mengangkat kedua tangannya sampai sejajar pada telinganya*”.

4. Bersedekap

Setelah bertakbir dengan mengangkat kedua tangan, maka kedua tangan bersedekap, dengan cara meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri.

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ
(الْيُسْرَى عَلَى صَدْرِهِ). (رَوَاهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ فِي صَحِيحِهِ)

"Menilik hadis Shahih dari Wail yang berkata: "Saya salat bersama Rasulullah SAW. dan beliau meletakkan tangan kanannya pada tangan kirinya di atas dadanya". (Diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan disahihkannya).

Dari Sahl bin Saad yang berkata: *"Bahwa orang-orang diperintah supaya meletakkan tangan kanannya pada lengannya." (HR. Bukhari)*

Hadis lain dari Wail juga menurut riwayat Abu Dawud dan An-Nasa' i *"Lalu beliau meletakkan tangan kanannya pada punggung telapak tangan kirinya, serta pergelangan dan lengannya".*



*Gambar 3: Bersedekap
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

5. Membaca Doa Iftitah dan Surah Al-Fatihah
Doa iftitah bermakna doa pembukaan.

Terdapat beberapa macam bacaan doa iftitah , yang dapat dibaca di antaranya adalah :

Bacaan Doa Iftitah :

اللَّهُمَّ بَاعِدْبَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ . اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ
مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ

*Allaahumma baa'id bainii wabainaa khotoo yaa ya kamaa
baa 'adta bainal masyriqi wal maghrib.Allaahumma
naqqinii minal khotooyaa kamaa yunaqqots tsaubul
abyadhuu minaddanas.Allaahummaghsil khotoo yaa ya bil
maa i wats tsalji walbarod.*

“Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dan diantara kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya Allah, bersihkanlah aku dari kesalahan sebagaimana dibersihkannya kain putih dari kotoran. Ya Allah, cucilah kesalahan-kesalahanku dengan air, salju dan embun.”.



Gambar 3: Bersedekap
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)

6. Rukuk

a. Tata Cara Rukuk

Rukuk adalah gerakan membungkukkan tubuh. Sebelum melaksanakan rukuk, hendaklah diam sejenak setelah membaca surat dan kemudian mengucapkan takbir dengan mengangkat kedua tangan kemudian meletakkannya di lutut.

Sabda Rasulullah SAW. Dari Abu Humaid as-Saidi RA. Mengatakan, “ *adalah Rasulullah SAW apabila akan berdiri salat, beliau berdiri tegak dan mengangkat kedua tangannya hingga berbetulan dengan kedua bahunya kemudian beliau bertakbir, apabila hendak rukuk*”.

b. Kedua Tangan Berada di Lutut

Rasulullah SAW. Bersabda : “ *dan jika engkau rukuk maka hendaklah engkau letakkan dua tanganmu di lututmu*”. (HR. Abu Daud).

c. Kedua Tangan Menekan Lutut

Rasulullah SAW. Bersabda, “ *jika engkau rukuk, maka letakkan kedua tanganmu pada kedua lututmu dan luruskanlah punggungmu serta tekankan tanganmu untuk rukuk*”. (HR. Ahmad dan Abu Daud).

d. Merenggangkan Jarijari Tangan

Wail bin Hujr RA. Meriwayatkan: “ *Bahwasanya Nabi SAW apabila rukuk, beliau merenggangkan jari-jari nya*”. (HR. Hakim)

e. Merenggangkan Kedua Siku dari Lambung

“*Beliau SAW menjauhkan kedua siku ke samping kiri dan kanan badannya*” (HR. Tirmizi).

f. Kepala Dan Punggung Lurus

“*Beliau jika rukuk meluruskan dan membentangkan punggungnya sehingga jika air dituangkan di atas punggungnya, niscaya air tersebut tidak akan bergerak*” (HR. Thabrani, Ahmad).

Aisyah RA. Mengatakan: “*apabila Rasulullah SAW. Rukuk maka beliau tidak meninggikan kepala*

dan tidak pula merendahkannya, melainkan di antara keduanya”. (HR. Muslim).

g. Bacaan Rukuk

Bacaan rukuk diantaranya :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

*Subhaanaka allaahuma robbanaa wabihamdika
allaahumaghfirlii.*

“Segala puji bagi-Mu, Ya Allah Tuhan kami, dan
dengan memuji-Mu ya Allah ampunilah aku”.



Gambar 4: Rukuk
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)

7. Iktidal

Iktidal, berarti menurut bahasa lurus, adalah gerakan berdiri setelah melaksanakan rukuk.

Ibnu Umar berkata: *“dan apabila beliau SAW mengangkat kepalanya dari posisi rukuk beliau mengangkat kedua tangannya, dan beliau mengucapkan: **sami’al-laahu liman hamidah** (Allah maha mendengar terhadap orang yang memanjatkan puji kepadanya) (HR. Bukhari dan Muslim).*

Posisi tangan ketika iktidal :

a. Posisi tangan bersedekap (meletakkan tangan kanan atas tangan kiri)

“aku melihat Rasulullah SAW ketika berdiri melakukan salat meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri “ (HR. Bukhari)

b. Irsal (melepaskan tangannya dan tidak bersedekap)

“ Wail bin Hujr pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya ketika beliau masuk dalam salat dan beliau bertakbir. Hammam mengatakan bahwa beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya. Kemudian beliau menutupi tangannya dengan pakaiannya , kemudian beliau meletakkan tangan kananya di atas tangan kirinya. Ketika ingin rukuk, kedua tangannya dikeluarkan dari pakaian kemudian beliau mengangkat kedua tangannya. Beliau bertakbir lalu rukuk. Saat sujud beliau diantara kedua tangannya”. (HR. Muslim).

Bacaan Iktidal :

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

*Robbanaa walakalhamdu hamdan katsiiron thayiban
mubarakan fihi*

“Wahai Rab kami, hanya untuk-Mu segala pujian-Pujian yang banyak, yang baik, yang diberkahi di dalamnya”.





*Gambar 5: Berdiri Iktidal
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

8. Sujud

Sujud maknanya adalah tunduk ke bawah, merupakan gerakan di dalam salat dengan cara meletakkan dahi pada lantai atau tanah dengan kedua telapak tangan berada di samping kanan dan kiri, kedua lutut menekuk dan kedua ujung kaki berfungsi sebagai penyangga.

Tata cara sujud :

a. Bertakbir ketika turun sujud

Abu Hurairah RA. Menyebutkan, *“kemudian Nabi SAW bertakbir ketika turun sujud. Lalu beliau bertakbir ketika bangkit dari sujud”* . (HR. Bukhari dan Muslim)

Terdapat perbedaan di kalangan ulama perihal mengangkat tangan ketika turun sujud atau tidak mengangkat tangan.

1. **Tidak mengangkat tangan**, diantaranya berdasarkan hadis : *“jika beliau akan rukuk dan bangkit dari rukuk (beliau mengangkat tangannya), namun beliau tidak mengangkat kedua tangannya dalam shalatnya saat duduk”* (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Tirmizi)
 2. **Mengangkat tangan** , di antaranya berdasarkan hadis: *“Malik bin Huwairits RA. Menyebutkan, ia melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya ketika memulai salat, ketika rukuk, ketika iktidal, dan ketika turun sujud”*. (HR. Nasa’ i, Daraquuthni)
- b. Lutut lebih dahulu**

Lutut lebih dulu, di antaranya berdasarkan hadis : Wail berkata, *“aku melihat Rasulullah SAW apabila sujud, beliau letakkan dua lututnya lebih dulu dari pada kedua tangannya, dan apabila ia bangkit berdiri, ia angkat kedua tangannya lebih dulu dari pada kedua lututnya”*. (HR. Tirmizi)

c. Sujud atas tujuh anggota tubuh

Meletakkan tujuh anggota tubuh, yaitu kening dan hidung, dua tangan, dua lutut, dan dua ujung telapak kaki, pada tanah atau lantai. Rasulullah SAW bersabda: *“aku diperintahkan untuk sujud pada tujuh tulang: dengan kening, sambil beliau memberi isyarat pada hidung dengan tangannya, dua tangan, dua lutut, dan dua ujung telapak kaki”*. (HR. Bukhari).

d. Letak kedua tangan

1. Sejajar dengan pundak

“Nabi SAW meletakkan kedua tangannya ketika sujud sejajar dengan pundaknya (HR Abu Daud dan Tirmizi)

2. Sejajar dengan telinga

“beliau meletakkan kedua tangannya sejajar dengan telinganya” (HR. Abu Daud, Nasa’ i).

e. Posisi kedua tangan

Rasulullah SAW bersabda :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى إِذَا صَلَّى فَرَجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُ وَيَبَاضُ
إِبْطِيهِ

“ bahwa Nabi SAW. jika salat merenggangkan antara kedua tangannya sehingga kelihatan putih ketiaknya ” (HR. Bukhari dan Muslim).

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى إِذَا سَجَدَ فَرَجَ يَدَيْهِ عَنْ إِبْطِيهِ حَتَّى
إِنِّي لَأَرَى بَيَاضَ إِبْطِيهِ

“ bahwa Rasulullah SAW. jika bersujud merenggangkan kedua tangannya dari ketiaknya, sehingga kelihatan putih ketiaknya” (HR. Muslim)

f. Posisi jari-jari tangan

Kedua tangan diletakkan dengan menghadapkan jari-jari yang tertutup rapat ke arah

kiblat, tanpa menggenggam, dan tidak pula merenggangkan (HR. Abu Daud).

g. Posisi kedua tumit

Aisyah RA. Mengatakan, *“aku kehilangan Rasulullah SAW, padahal sebelumnya beliau tidur di sampingku . tiba-tiba aku menjumpai beliau sedang sujud, dalam keadaan merapatkan kedua tumit beliau dan ujung-ujung jari kaki beliau menghadap kiblat”*. (HR. Ibnu Huzaimah).

h. Bacaan sujud

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

*Subhaanaka allaahuma robbanaa wabihamdika
allaahumaghfirlilii.*

“Segala puji bagi-Mu, Ya Allah Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu ya Allah ampunilah aku”.





*Gambar 6: Sujud
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

9. Duduk diantara dua sujud

Duduk antara dua sujud (duduk *iftirasy*) dilakukan setelah sujud.

Rasulullah SAW bersabda: “ *jika engkau sujud, maka hendaknya engkau benarkan sujudmu, dan jika engkau duduk, maka hendaknya engkau duduk di atas kaki kirimu*”. (HR. Ahmad).

Bacaan ketika duduk antara sujud

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي
Allaahummaghfirlii warhamnii wajburnii wahdinii warzuqnii.

“Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, tunjukilah aku, dan berilah Rizki untukku”.



*Gambar 7: Duduk di antara dua sujud
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

10. Bangkit dari sujud

Bangkit dari sujud untuk berdiri dari rakaat pertama menuju rakaat kedua, pada salat dua rakaat, sama halnya dari rakaat ketiga menuju rakaat keempat pada salat empat rakaat.

Adapun kondisi kedua tangan yang dijadikan tumpuan untuk berdiri juga terdapat dua cara, Yaitu:

a. 'Ajn (mengepalkan tangan sebelum berdiri)

Azraq bin Qais mengatakan, “ *aku melihat Ibnu Umar melakukan 'ajin dalam salatnya ketika bangkit berdiri. Aku bertanya kepadanya, maka beliau menjawab, aku lihat Rasulullah SAW melakukannya*”.

b. Meluruskan jari-jari ke arah kiblat sebelum berdiri

Malik bin Huwairits mengatakan, “ *jika mengangkat kepalanya saat sujud kedua pada rakaat pertama, maka beliau duduk dalam keadaan lurus, kemudian bangkit dengan bertumpu ke tanah* “. (HR. Nasa’ i).

11. Tasyahud

Tasyahud bermakna kesaksian atau pernyataan. Terkandung kesaksian dalam bacaan Tahiyat yang dibaca dalam posisi tersebut. kesaksian tersebut berbunyi ***asyhadu*** yang berarti aku bersaksi.

Tasyahud terdiri dari :

a. Tasyahud awal

Tasyahud awal dilakukan pada rakaat kedua sebelum bangkit berdiri menuju rakaat ketiga. Posisi duduk sama seperti duduk *iftirasy* atau duduk antara dua sujud.

Ibnu Umar Ra. Mengatakan, “ *adalah Rasulullah SAW apabila duduk dalam salat, beliau letakkan tangan kananya di atas paha kananya dan beliau genggam sekalian jari-jarinya dan beliau memberi isyarat dengan jari yang di sebelah ibu jari (jari*

telunjuk) dan beliau meletakkan tangan kiri di atas paha kirinya” (HR. Muslim).

Bacaan tasyahud awal :

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ, كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَ آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَ آلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

*Attahiyyaatu lillaahi washsholawaatu waththoyyibaat.
Assalaamu 'alaika ayyuhannabiyyu warohmatullaahi
wabarokaatuh. Assalaamu'alainaa wa'ala 'ibaadillaahi
shshoolihiin. Asyhadu anlaa ilaaha illallaah waasyhadu
annamuhammadan 'abduhu warosuuluh.*

*Allaahumma sholli 'alaa Muhammad wa'alaa aali
Muhammad. Kamaa shollaita 'alaa ibroohiim wa aali
ibroohiim. Wabaarik 'alaa Muhammad wa aali
Muhammad. Kamaa baarokta 'alaa ibroohiim wa aali
ibroohiim. Innaka hamiidummajiid.*

“Segala kehormatan, kebahagiaan dan kebagusan
adalah kepunyaan Allah, Semoga keselamatan bagi

Engkau, ya Nabi Muhammad, beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusan-Nya”.

“Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya, berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.



*Gambar 8: Tasyahud Awal
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

b. Tasyahud akhir

Tasyahud akhir dilakukan sebelum salam yang menjadi penutup salat. Cara duduk ketika tasyahud akhir (duduk tawaruk) adalah dengan melipat kaki kiri keluar dari lipatan kaki kanan.

Abu Humaid mengatakan: *“hingga apabila sampai pada rakaat terakhir, beliau mengeluarkan kaki kirinya dan beliau duduk miring di atas punggungnya yang kiri”* (HR. Ahmad dan Abu Daud).

Jari telunjuk di luruskan sebagaimana sabda Rasulullah SAW. *“dan meletakkan tangan kirinya pada lututnya yang kiri dengan menegakkan kaki kananya. Lalu beliau meletakkan tangan kananya pada lutut kananya dan meluruskan jari telunjuknya sebagai isyarat mengesakan Allah SWT”*. (HR. Ahmad dari Ibnu Ishaq).

Bacaan tasyahud akhir :

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ

اللّٰهُ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ, كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَ آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَ آلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ

“Segala kehormatan, kebahagiaan dan kebagusan adalah kepunyaan Allah, Semoga keselamatan bagi Engkau, ya Nabi Muhammad, beserta rahmat dan kebahagiaan Allah. Mudah-mudahan keselamatan juga bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang baik-baik. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah dan utusan-Nya”.

“Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Kau telah limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya, berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Kau telah berkahi Ibrahim dan keluarganya.

Sesungguhnya Engkau yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.

Doa tambahan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ،
وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ
*Allaahumma innii a'uudzubika min 'adzaabi
jahannam. Wa min 'adzaabil qabri. Wa min fitnatil
mahyaa wal mamaati. Wa min syarri fitnatil masiihid
dadjaal.*

“Ya Allah aku berlindung kepada Engkau dari siksa jahanam dan siksa kubur, begitu juga dari fitnah hidup dan mati, serta dari jahatnya fitnah dajal (pengembara yang dusta)”.



*Gambar 9: Tasyahud Akhir
(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)*

12. Salam

Ucapan salam merupakan rukun salat terakhir. Hal-hal yang terlarang dilakukan ketika salat, seperti berbicara, makan, dan hal-hal lainnya, diperbolehkan kembali.

Ali bin Abi Thalib RA. Mendengar Rasulullah SAW bersabda, “ *kunci salat adalah bersuci, pengharamannya adalah takbir dan penghalalannya adalah salam*” (HR. Abu Daud, Tirmizi dan Ibnu Majah).

Abu Amir RA. Berkata : “ *aku pernah melihat Rasulullah SAW memberi salam ke sebelah kanan dan kirinya hingga kulihat putih pipinya*” (HR. Muslim).

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّعُمْ فَكَانَ يُسَلِّمُ
عَنْ يَمِينِهِ "السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ". وَعَنْ
شِمَالِهِ " السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ

dari Wail bin Hujr, katanya: "Aku salat bersama—sama Rasulullah saw. maka beliau bersalam ke kanannya dengan membaca: "Assalam-mu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh dan bersalam ke kirinya

dengan membaca: "Assalam-mu 'alaikum wa rahmatullah-hi wa barakatuh".

Ucapan salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalaamua'alaikum warohmatullaahi wabarokaatuh.

“ Berbahagialah kamu sekalian dengan rahmat dan berkah Allah”.



Gambar 10: Salam

(Sumber : praktek ibadah majelis tarjih)

BAB IV
BACAAN ZIKIR
SETELAH SALAT

Ada berbagai macam bacaan zikir dan doa setelah salat, berikut adalah salah satu rangkaian zikir dan doa sesudah salat yang dapat kita amalkan:

1. Membaca istigfar sebanyak tiga kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ (Astaghfirullah).

”aku memohon ampun kepada Allah “

2. Membaca Tahlil dan doa

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، وَلَهُ النِّعْمَةُ، وَلَهُ الْفَضْلُ، وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ، وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

Laa ilaaha illallahu wahdahuu laa syariikalahu. Lahul mulku walahul hamdu wa huwa alaa kulli syaiin qodiir. Laa haula walaquwwata illaabillaah. Laa ilaaha illallah, walaana'budu illaa iyyaahu, lahunni'matu, walahulfadhl. Walahuttsanaaul hasanu. Laailaaha illallahu mukhlisiina, lahuddiini walau karihal kaafiruuna.

“Tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, dan pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan upaya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah dan kami tidak beribadah kecuali kepada Allah, milik-Nya-lah segala kenikmatan, karunia, dan sanjungan yang baik, tiada tuhan yang berhak diibadahi selain Allah, kami mengikhlaskan agama untuk-Nya walaupun orang-orang kafir benci.” (HR. Ahmad)

3. Membaca doa segala sesuatu hanya atas kehendak Allah SWT

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ
ذَ الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Allahumma la mani a lima a thaita wa la mu'thiya lima)

.(mana'ta wa la yanfa'u dzal jadii minkal jaddu

Ya Allah, tidak ada yang mencegah apa yang Engkau berikan “ dan tidak ada yang memberi apa yang Engkau cegah. Tidak berguna kekayaan dan kemuliaan itu bagi pemiliknya” HR. (.(Muslim

4. Membaca doa untuk selalu diberikan keselamatan

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْاِكْرَامِ.

Allaahumma antas salaam waminkas salaam tabaarokta)

.(yaa dzal jalaali wal ikroom

Ya Allah, Engkau pemberi keselamatan, dan darimu“

keselamatan, Maha Suci Engkau, wahai Tuhan Yang Pemilik

”.Keagungan dan Kemuliaan

Membaca surah Al-Fatihah .5

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ
صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هٗ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّيْنَ

Alhamdulillahil rabbil ‘alamain, arrahmanirrahim, maaliki)

yaumiddin, iyya kanakbudu waiyya kanastaiin,

ihdinasshirathal mustaqim, shirathol ladzina an amta

(alaihim gairil maghdubi alaihim waladhalin

“ Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha
Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik hari

Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus,(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat ” .

5. Membaca Surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

(*qul wuhalahu ahad Allahu shamad lam yalid walam yuulad walam yakullahu kufuwah ahad*).

“ Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

6. Membaca Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

*qul a'uzu birabbil falaq min syarri maa khala, wa min syarri)
qaasiqin idza waqab, wa min syarrin-naffastati fi uqadi wa
. (min syarri haasiden idza hasad*

“ Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”

7. Membaca Surah An-nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

*(Qul a'uudzu birabbil naas malikin naas ilaahi naas min
syarri waswasil khannaas alladzi yuwaswisu fi
shudurinnaas minal jinnati wannass)*

“ Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembahkan manusia dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”

8. Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

(Allahu laa ilaaha illaa Huwal Hayyul Qoyyum, laa ta'khuduhuu sinatuw walaa nauum, laHuu maa fissamaawaati wamaa fil ardh, man dzalladzi yasyfa'u 'inda Huu, illa bi idznih, ya'lamu maa baina aidiihim wamaa khalfahum, wa laa yuhithuuna bisyay in min 'ilmi Hii illa bima syaa', wa si'a kursiyyuhus samaawaati wal ardhi, walaa ya uuduHuu hifzuhumaa, wa Huwal 'aliyyul 'adziim).

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan

mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

9. Membaca tasbih sebanyak (33 kali)

سُبْحَانَ اللَّهِ (33) (Subhaanallah).

”Maha Suci Allah “

10. Membaca tahmid sebanyak (33 kali)

الْحَمْدُ لِلَّهِ (33) (Alhamdulillah),

“ segala puji bagi Allah “

11. Membaca takbir sebanyak (33 kali)

اللَّهُ أَكْبَرُ (33) (Allahu akbar), “ Allah Maha Besar)

12. Membaca doa untuk selalu mengesakan Allah SWT

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah. Lahul mulku wa) lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qodiir).

“ Tidak ada Rab (yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan. Bagi-Nya pujaan. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala ".sesuatu

13. Membaca doa untuk kedua orang tua

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيْ صَغِيْرًا

(Allahumma ghfirli wa li walidayya warham huma kama rabbayani shaghira).

"Tuhanku, ampunilah dosaku dan (dosa) kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil."

14. Membaca doa untuk memohon surga dan berlindung dari neraka

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضًاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

Allahumma inna nasaluka ridhaka wal jannah wa) .(naudzubuka min sakhatika wan nari

Ya Allah bahwa sesungguhnya kami memohon kepada –
Mu akan keridaan Engkau dan akan surga dan kami minta
berlindung akan Engkau daripada kemarahan – Mu dan
.”daripada api neraka-Mu

15. Berdoa meminta rezeki yang halal

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا مُبَارَكًا وَ أَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Allahummar zuqna rizqan halalan thayiban mubarakan wa)
.(anta khairur raziqin

Ya tuhan, berikanlah kami rezeki yang halal serta berkah,
.”engkau adalah sebaik-baik pemberi rezeki

16. Membaca doa untuk memohon ampun kepada Allah

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ
الْخَاسِرِينَ

(Robbana dholamna anfusana wailam tagfirlana
watarhamna lanakuunanna minal khosirin).

“Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami
sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan
memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami
termasuk orang-orang yang merugi.”

17. Membaca doa untuk jangan dicondongkan hati kepada kesesatan

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Robbanaa laa tuzigh quluubanaa ba'da idz hadaitanaa)
wahablanaa min ladunka rohmatan innaka antal
.(wahhaab

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”

18. Membaca doa untuk selalu dibantu bersyukur, beribadah

اَللّٰهُمَّ اَعِنِّيْ عَلٰى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

(Allahumma a'inni 'ala dzikrika wasyukrika wa husni
'ibadatika).

“ Ya Allah, bantulah aku untuk berzikir dan bersyukur kepadaMu serta beribadah kepadaMu dengan baik” .

19. Membaca doa keselamatan dunia dan akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

*(Robbanaa aatinaa fid dunyaa hasanah wa fil aakhiroti
hasanah waqinaa 'adzaabannar).*

“Wahai Pemelihara kami, berikanlah kepada kami di dunia ini akan kebaikan dan begitu pula di akhirat akan kebaikan. Dan lindungilah kami dari adzab neraka”



BAB V

DOA-DOA HARIAN

1. Doa akan tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

" bismika Allahumma ahyaa wa amuutu"

dengan menyebut nama-Mu Ya Allah, aku hidup dan aku mati.

(HR. Bukhari dan Muslim)

2. Doa bangun tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

" alhamdulillahilladzi ahyanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihinнусُور "

segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan hanya kepada-Nya kami kembali. (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Doa akan makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar

. "Artinya: "Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka. (HR. Ibnu Sunni)

4. Doa sesudah makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Alhamdulillahilladzi ath-amanaa wa saqoonaa wa ja'alanaa minal muslimiin."

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum serta menjadikan kami termasuk dari kaum muslimin.
(HR. Abu Daud)

5. Doa ketika berbuka puasa

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ، وَتَبَّتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

" Dzahabaz zhama'u wabtallatil 'uruqu wa tsabatal ajru, insyaallah"

Telah hilang rasa haus, dan urat-urat telah basah serta pahala telah tetap, insya Allah." (HR. Abu Daud).

6. Doa masuk rumah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

*Allahumma inni as'aluka khairal mauliji wa khairal makhraji
bismillahi walajna wa bismillahi kharajna wa 'ala-Llahi
rabbina tawakkalna.*

“ Ya Allah, aku memohon sebaik-baik tempat masuk dan
sebaik-baik tempat keluar. Atas nama-Mu kami masuk dan
atas nama-Mu kami keluar. Dan kepada Allah Tuhan kamilah
kami bertawakal”. (HR. Abu Daud)

7. Doa keluar rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
“Bismillahi, tawakkaltu 'alallah, laa haula wa laa quwwata
illaa billaah”

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah, aku menyerahkan
diriku pada Allah dan tidak ada daya dan kekuatan selain
dengan Allah saja”. (HR. Abu Daud dan Tirmizi)

Doa yang lainnya:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَضِلَّ أَوْ
أُضِلَّ، أَوْ أَزِلَّ أَوْ أُزِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلِمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ
يُجْهَلَ عَلَيَّ

*Bismillahi tawakkaltu 'alallahi, allahumma inni a'udzu
bika an adlilla au udlalla, au azilla au uzalla, au adhlima
au udhlama, au ajhala au yujhala 'alayya*

“Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Ya Allah, aku berlindung dari berbuat sesat atau disesatkan, dari tergelincir atau digelincirkan, dari buat zalim atau dizalimi, dari kebodohan atau dibodohi”.

8. Doa masuk WC

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْتِ وَالْخَبَائِثِ

“ (*bismillah*) *allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khabaits* “

(dengan menyebut nama Allah).Ya Allah, aku berlindung padamu dari godaan iblis jantan dan betina." (HR. Bukhari dan Muslim)

9. Doa keluar WC

غُفْرَانَكَ

“ *ghufraanaka* “

Aku minta ampun kepadamu. (HR. seluruh penyusun kitab sunan, kecuali Nasa' I).

10. Doa masuk masjid

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“allahummaftahlii abwaaba rahmatik “

Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmatmu untukku. (HR. Muslim)

11. Doa keluar masjid

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Allaahumma innii as'aluka min fadhlika”

Ya Allah, sesungguhnya aku memohon Fadilah kepada-Mu."(HR. Abu Dawud, Nasa' i. dan Ibnu Majah).

12. Doa berpakaian

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا (الثَّوبَ) وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ
مِّنِّي وَلَا قُوَّةٍ

*“ alhamdulillahilladzi kasani hadza (ats tsauban) wa
razaqanihi min ghairi haulin minni walaa quwwah”*

"Segala puji bagi Allah yang telah memakaikan kepadaku pakaian ini dan yang telah memberikan Rizki pakaian ini kepadaku tanpa ada daya dan kekuatan dariku." (HR. Abu

Dawud).

13. Doa bercermin

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

"Alhamdulillah kamaa hassanta kholqii fahassin khuluqii"

"Segala puji bagi Allah, baguskanlah budi pekertiku
sebagaimana Engkau telah membaguskan rupa wajahku" (
HR. Ibnu Sunni)

14. Doa melepas pakaian

بِسْمِ اللَّهِ

Dengan menyebut nama Allah. (HR. Tirmizi).

15. Doa turun hujan

اللَّهُمَّ صَيِّباً نَافِعاً

"Allahumma shoyyiban nafi'an"

Ya Allah turunkanlah pada kami hujan yang bermanfaat"
(HR. Bukhari)

16. Doa ketika mendengar petir

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

*“Subhaanalladzi yusabbihur ra’du bihamidihi wal
malaaiatu min khiifatih*”

maha suci zat yang petir dan malaikat bertasbih memujinya,
karena takut kepadanya. (Al- Muwatha).

17. Doa akan naik kendaraan

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرْنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا
لَمُنْقَلِبُونَ

*“Subhaanalladzi sakhkhara lanaa hadza wamaa kunnaa
lahuu muqriniin wainnaa ilaa rabbina lamunqlibuun.”*

Maha suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi
kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya,
dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami (di
hari kiamat). (QS. Az-Zukhruf: 13)

18. Doa ketika bersin

” Alhamdulillah ” الْحَمْدُ لِلَّهِ

bagi yang mendengar mengucapkan :

Segala Puji Bagi Allah

يَرْحَمُكَ اللهُ “Yarhamukalloh”

Semoga Allah memberi rahmat kepadamu

Orang yang bersin mengucapkan lagi:

يَهْدِيْكُمْ اللهُ وَيَصْلِحْ بِاَلْكُمْ

“Yahdiikumulloh wa yaslihu balakum”

Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan
membagikan keadaanmu

19. Doa mau belajar

رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ
نِي عِلْمًا وَزُقْنِي فَهْمًا

“Radhitu billahi-rabba, wabil Islaami diinaa, wa bi
Muhammadin nabiiyyaw wa rasuulaa , rabbi zidni ilman
warzuqni fahman”

Aku Ridha Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai
agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai nabi serta Utusan
Allah.

20. Doa setelah belajar

اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَاَرِزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَاَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا
وَاَرِزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Allahumma Arinal Haqqa Haqqan Warzuqnat tibaa'ahu.

Wa Arinal baathila Baa-Thilan Warzuqnaj tinaabahu

Ya Allah, tunjukkanlah terhadap kami kebenaran sehingga kami bisa mengikutinya serta tunjukkanlah terhadap kami kejelekan sehingga kami bisa menjauhinya.

21. Doa setelah adzan

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ اَتِ مُحَمَّدًا
اَلْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَاَبْعَثْهُ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

“Allahumma rabba haadzihid da'watit taammah. Wash shalaatil qaa-imah. Aati muhammadal wasiilata wal fadhiilah, wab'atshu maqoomam mahmuudal ladzii wa'adtahu”

Ya Allah, Tuhan yang memiliki panggilan ini, yang sempurna dan memiliki salat yang didirikan. Berilah Nabi Muhammad wasilah dan keutamaan, serta kemuliaan dan

derajat yang tinggi, dan angkatlah ia ke tempat yang terpuji sebagaimana yang Engkau telah janjikan.(HR. Bukhari)

22. Doa naik kendaraan laut

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Bismillaahi majrehaa wa mursaahaa inna robbii
laghofuurur rohiim”*

Dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya! Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Hud: 41)

23. Doa menjenguk orang sakit

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ اِشْفِ اَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ اِلَّا
اَنْتَ ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

*“Allahumma rabban naas mudzhibal ba’si isyfi
antasy-syaafii laa syafiya illaa anta syifaa’an laa yughaadiru
saqoman”*

Ya Allah Wahai Tuhan segala manusia, hilangkanlah penyakitnya, sembuhkanlah ia. [Hanya] Engkau yang dapat menyembuhkannya, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan darimu, kesembuhan yang tidak kambuh lagi,” (H.R. Bukhari dan Muslim).

24. Doa setelah hujan

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

“Muthirnaa bifadllillaahi wa rohmatihi”

Kita diberi hujan karena keutamaan dan rahmat-Nya.

(HR. Bukhari dan Muslim).

25. Doa agar dilapangkan hati dan dimudahkan dalam urusan

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

rabbisyerahli shadri wayassirli amri wahlul uqdatan “

”minlisani yafqahu qauli

Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku. (QS. Thoha : 25-28)

26. Doa mendapatkan mimpi indah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَطَّلَ الْحَاجَتِ

"Alhamdulillahil ladzii qothla haajaati"

Segala puji bagi Allah yang telah memberi hajatku

27. Doa saat mendapatkan mimpi buruk

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَسَيِّئَاتِ الْاَحْلَامِ

"Allaahumma innii a'uudzubika min 'amalisy syaithaani wa sayyiaatil ahlami"

ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada engkau dari perbuatan setan dan dari mimpi-mimpi yang buruk. (HR. Nasa' i)

28. Doa menjelang subuh

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ ضَيْقِ الدُّنْيَا وَضَيْقِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Allohumma inni a'uzu bika min dhiqid dunya wa dhiqi yaumil qiyamah."

Ya Allah! Sesungguhnya aku berindung kepada-mu dari kesempitan dunia dan kesempitan hari kiamat". (HR. Abu Daud).

29. Doa setelah minum

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَهُ عَذْبًا فُرَاتًا بِرَحْمَتِهِ وَلَمْ يَجْعَلْهُ مِلْحًا
أُجَاًا بِذُنُوبِنَا

“Alhamdu lillaahil ladzi ja’alahuu ‘adzban furootan

birohmatihii wa lamyaj’alhu milhan ujaajan bidzunuubinaa”

segala puji bagi Allah yang telah menjadikan air ini (minuman) segar dan menggiatkan dengan rahmatnya dan tidak menjadikan air ini (minuman) asin lagi pahit karena dosa-dosa kami.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin, ” *Tata cara wudu Nabi*

Muhammad SAW “ (pustaka Arafah, 2018)

Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, ” *Minhajul Muslim*” (Jakarta Timur:

Ummul Qura 2014 M /1435 H)

Al-Qur’an dan terjemah mushaf syariah (Jawa Tengah, DDII)

Khalifa Zain Nasrullah, “*Kitab Tuntunan Salat lengkap Wajib dan Sunah*” (Yogyakarta: Mutiara Media 2015 M)

Muhammadiyah, “*Himpunan Putusan Tarjih*” (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016 M)

Najamuddin Zuhri/ Elvi Naimah, “*Ibadah Muamalah*” (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pondok, LPPIK, 2016M)

Panduan Doa untuk anak-anak sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW (Tsabatkids Moslem Wear)